

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

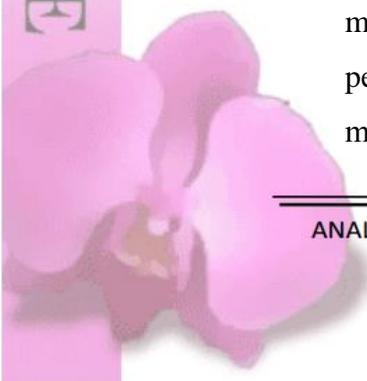
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2), “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan labarugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Menurut Farid dan Siswanto (2011:2) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial”.

Irham Fahmi (2012:22) menyatakan bahwa “Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.



Sedangkan menurut Thahir (Baringin, 2014:6) mengemukakan pengertian “laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas lain di luar perusahaan”.

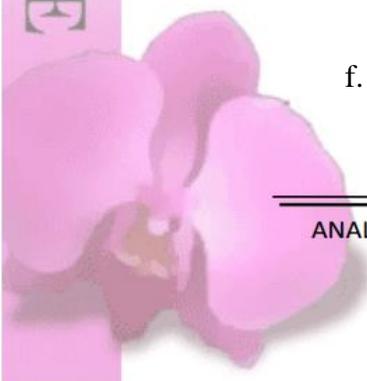
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Menurut Fahmi (2012:5), “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter”.

Sedangkan Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.



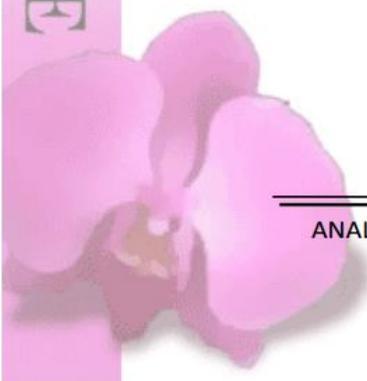
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas tentang kondisi suatu perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan

2.1.1.3 Fungsi Laporan Keuangan

Menurut (<http://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/fungsi-laporan-keuangan-secara-umum-bagi-perusahaan/>) Fungsi Laporan keuangan secara umum dapat di bagi menjadi 5, yaitu :

- a. Alat Mengetahui Kondisi Keuangan dan Kinerja Perusahaan
Untuk melihat aktivitas usaha atau kegiatan operasional perusahaan telah berjalan baik atau buruk bisa kita lihat atau analisis melalui laporan keuangannya. Misalnya pada laporan laba rugi kita bisa melihat keuntungan perusahaan. jika keuntungannya tinggi itu berarti kinerja perusahaan dapat berjalan baik atau sesuai dengan yang diharapkan. Namun jika terjadi sebaliknya, maka perlu dilakukan evaluasi serta tindakan lanjutan. Berbagai informasi dalam laporan keuangan yang meliputi kas, asset, piutang dan modal perusahaan. Kita dapat mengetahui kondisi keuangan sebenarnya apakah dalam kondisi baik, tidak baik atau bahkan buruk. Itulah salah satu fungsi dari laporan keuangan.
- b. Dasar Penyusunan Rencana Kegiatan Perusahaan
Informasi yang berisi tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatannya selama satu periode bisa di lihat pada laporan keuangan. Informasi kemampuan yang dimaksud adalah dari segi penggunaan dana/keuangan. Informasi keuangan tersebut tentu dapat membantu perusahaan dalam penyusunan rencana



kegiatan perusahaan yang efektif dan bisa dilakukan manajemen sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan.

c. Sebagai Alat Mengendalikan Perusahaan

Fungsi laporan keuangan juga sebagai gambaran tentang beberapa faktor yang bisa saja terjadi di masa yang akan datang. Misalnya saja di saat suatu perusahaan mempunyai banyak piutang yang tertunggak di perusahaan lain maka sebagai antisipasi yang dilakukan perusahaan adalah mengurangi jumlah penjualan kredit dan meningkatkan penagihan piutang. Gambaran tentang informasi keuangan tersebut dapat memudahkan manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan langkah selanjutnya.

d. Dasar Pembuatan Keputusan Dalam Perusahaan

Seperti yang sudah banyak dijelaskan sebelumnya, bahwa adanya informasi keuangan yang tersedia di laporan keuangan adalah dapat memudahkan pihak manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan atau membuat keputusan untuk melakukan kegiatan demi mencapai tujuan perusahaan itu sendiri.

e. Sebagai Pertimbangan dan Pertanggung jawaban Pada Pihak Ekstern

Pihak yang menjalin kerjasama dengan suatu perusahaan bisa disebut sebagai pihak ekstern. Contohnya perusahaan yang menginvestasikan modalnya atau lembaga perbankan yang memberikan pinjaman perusahaan tentu ingin juga melihat perkembangan perusahaan melalui laporan keuangan yang disusun perusahaan. inilah fungsi laporan keuangan sebagai bentuk pertimbangan. Dan fungsi pertanggungjawaban misalnya kepada lembaga pemungut pajak yang membutuhkan laporan keuangan untuk menghitung jumlah pajak perusahaan.

2.1.1.4 Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan atau disebut juga dengan business stakeholder yaitu meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi : (Standar Akuntansi Keuangan, 2015: 2-3)

a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha

berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada entitas.

f. Pemerintah

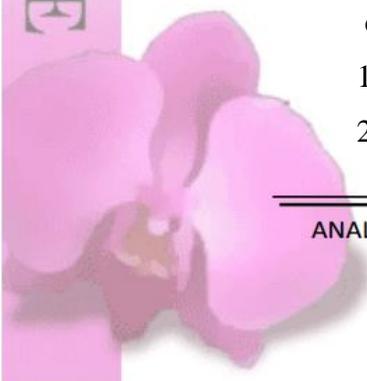
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

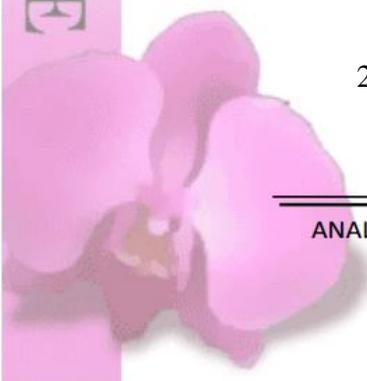
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Sedangkan menurut Harahap (2010:7), pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik Perusahaan Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:
 1. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
 2. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.



3. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
 4. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
 5. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang.
 6. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan, menambah, atau mengurangi investasi.
- b. Manajemen Perusahaan Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk:
1. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
 2. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
 3. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, atau segmen.
 4. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggungjawab.
 5. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
 6. Memenuhi ketentuan dalam undang-undang, peraturan, anggaran dasar, pasar modal, dan lembaga regulator.
- c. Investor Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:
1. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
 2. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
 3. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (investasi menarik) dari perusahaan.
 4. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang.
- d. Kreditur dan Banker Bagi kreditur, banker, atau supplier, laporan keuangan digunakan untuk:
1. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
 2. Menilai kualitas jaminan kredit/ investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.



3. Menilai dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.
 4. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
 5. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
- e. Pemerintah dan Regulator Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:
1. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
 2. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijakan baru.
 3. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
 4. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
 5. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan statistik.
- f. **Analisis, Akademisi, Pusat Data Bisnis**
 Bagi para analis, akademisi, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis. Laporan keuangan seperti ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang akan bermanfaat bagi analis, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

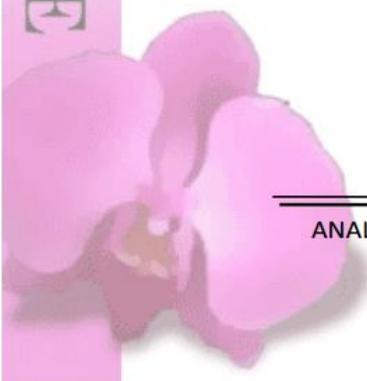
2.1.1.5 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Terdapat 5 komponen laporan keuangan, terdiri dari:

a. Laporan Posisi Keuangan

1. Pengertian

Menurut Kieso Weygandt Warfield dalam buku *Intermediate Accounting* (2017), Laporan posisi keuangan juga disebut sebagai neraca, melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan bisnis pada tanggal tertentu. Laporan ini memberikan informasi tentang



sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban pada kreditor, dan ekuitas atas sumber daya neto. Oleh karena itu, laporan ini membantu dalam memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

2. Tujuan

Kieso Weygandt Warfield (2017:239) menyatakan bahwa tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas.

3. Fungsi

Menurut Kieso Weygandt Warfield (2017:239) fungsi laporan posisi keuangan adalah:

a. Mengevaluasi Struktur Modal

Laporan posisi keuangan memberikan dasar untuk menghitung tingkat imbal hasil (rate of return) dan mengevaluasi struktur modal perusahaan.

b. Menganalisis Likuiditas

Likuiditas menggambarkan jumlah yang diharapkan untuk berlalu sampai aset direalisasikan atau dikonversi menjadi uang tunai atau sampai liabilitas yang harus dibayar.

c. Menilai Solvabilitas

Mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar utang pada saat jatuh tempo.

d. Menilai Fleksibilitas Keuangan

Likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi fleksibilitas keuangan suatu perusahaan, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mengambil tindakan efektif untuk mengubah jumlah dan waktu arus kas sehingga dapat merespon kebutuhan dan peluang yang tidak terduga.

4. Komponen-Komponen Laporan Posisi Keuangan

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah (2017) komponen laporan posisi keuangan terdiri dari:

a. Aset (Asset)

Adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh.

b. Kewajiban (Liability)

Merupakan hutang entitas sekarang yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi.

c. Ekuitas (Equity)

Adalah sisa aset entitas setelah dikurangi dengan semua liabilitas.

b. Laporan Laba/Rugi

1. Pengertian Laporan Laba/Rugi

Menurut PSAK (2015) laporan “laba rugi merupakan entitas yang menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode, dalam bentuk komprehensif, atau dalam bentuk dua laporan yaitu laporan yang menunjukkan komponen laba rugi (laporan laba rugi terpisah) dan laporan yang dimulai dengan laba rugi dan menunjukkan komponen pendapatan komprehensif lain (laporan pendapatan komprehensif)”.

Menurut Kieso Weygandt Warfield (2017:181), laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan pada suatu periode tertentu.

2. Tujuan

Laporan laba rugi yang dibuat oleh bagian akuntansi tentu memiliki tujuan, karena laporan ini akan diberikan kepada pihak

terkait yang membutuhkan laporan perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuannya laporan laba rugi perusahaan.

Menurut (<https://www.jurnal.id/id/blog/2017/pengertian-dan-contoh-laporan-laba-rugi>)

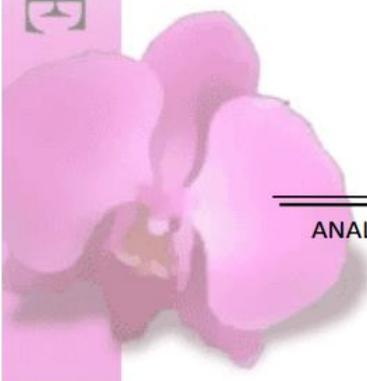
- a. Menginformasikan jumlah total pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.
- b. Memberikan informasi dari perolehan laba atau rugi semua periode.
- c. Menjadi referensi evaluasi bagi manajemen perusahaan untuk menetapkan langkah-langkah apa saja yang harus diambil di periode yang akan datang.
- d. Memberikan informasi apakah langkah yang ditempuh menjadi efisien atau tidak dari besaran beban atau biaya perusahaan.

3. Fungsi

Menurut Kieso Weygandt Warfield (2017:181) fungsi dari laporan laba rugi ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya, Yaitu memeriksa pendapatan dan beban menunjukkan bagaimana perusahaan bekerja dan memungkinkan perbandingan kerja perusahaan dengan pesaingnya.
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, Informasi tentang kinerja sebelumnya dapat membantu menentukan trend penting yang, jika berlanjut, dapat memberikan informasi tentang kinerja masa depan.
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

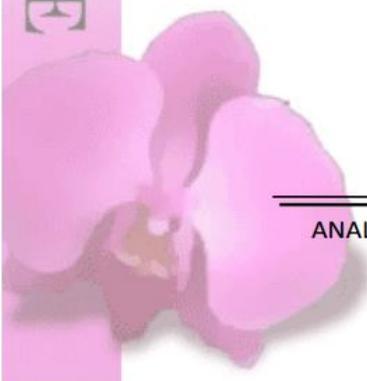
Informasi tentang berbagai komponen laba rugi yaitu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian menyoroti hubungan diantara komponen tersebut. Laporan laba rugi juga membantu menilai risiko tidak tercapainya tingkat arus kas tertentu dimasa depan.



4. Komponen-Komponen Laporan Laba Rugi

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah (2017) laporan laba rugi mempunyai dua komponen, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penghasilan (income) yang diartikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau bertambahnya aset atau berkurangnya liabilitas yang menyebabkan penurunan ekuitas yang bukan berasal dari penanam modal. Penghasilan meliputi baik pendapatan (revenues) maupun keuntungan (gains).
- b. Pendapatan (revenues), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa, pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti dan sewa.
- c. Keuntungan (gains), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.
- d. Beban (expense) diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pengeluaran atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban mencakup kerugian maupun beban yang timbul dalam aktivitas normal perusahaan, seperti beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan.
- e. Laporan Perubahan Ekuitas
 1. Pengertian Laporan Perubahan Ekuitas



Menurut (https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_perubahan_modal), Laporan perubahan modal (ekuitas) merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Laporan perubahan modal perusahaan erat kaitannya dengan laporan laba atau rugi karena laba bersih yang diperoleh perusahaan akan menambah akun modal. Atau sebaliknya, jika perusahaan mengalami rugi bersih otomatis akan mengurangi akun modal. Jadi laporan perubahan modal dapat disusun setelah adanya laporan laba atau rugi.

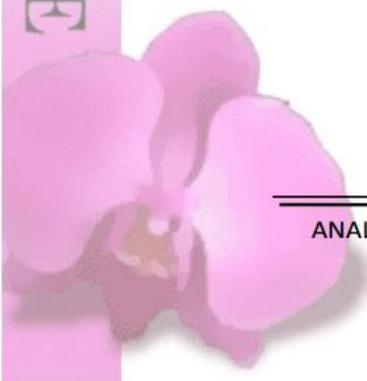
2. Tujuan

Adapun tujuan – tujuan pembuatan laporan perubahan ekuitas ini antara lain adalah : Menurut (<https://www.satujam.com/laporan-perubahan-modal/>)

- a. Laporan ini di buat untuk dapat mengikhtisarkan aktivitas – aktivitas pembiayaan serta investasi, dan juga dana yang telah di hasilkan oleh perusahaan tersebut selama kurun waktu atau periode yang bersangkutan.
- b. Menyajikan pengungkapan perubahan modal kerja.

3. Manfaat

Menurut (<https://www.satujam.com/laporan-perubahan-modal/>) manfaat laporan perubahan ekuitas adalah untuk menginformasikan tentang perubahan modal perusahaan yang terjadi akibat operasi perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu.



4. Komponen-Komponen Laporan Perubahan Ekuitas

a. Modal Awal

Diperoleh dari investasi awal ataupun penambahan investasi.

b. Laba atau Rugi

Laba perusahaan akan menambah modal perusahaan, sedangkan rugi akan mengurangi modal perusahaan.

c. Dividen Kas

Dividen yang paling umum dibagikan oleh PT adalah dividen kas. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas ialah apakah jumlah uang yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

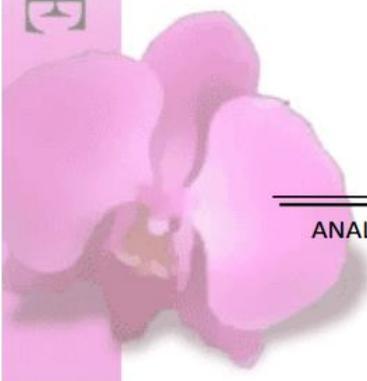
d. Modal Akhir

Modal Akhir adalah saldo modal awal ditambah laba rugi dan dikurangi penarikan.

c. Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut (<https://fakhrianshori.wordpress.com/2014/07/31/-2-laporan-arus-kas/#more-178>). Laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*) memiliki pengertian sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain dapat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna informasi untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai



sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan.

2. Tujuan

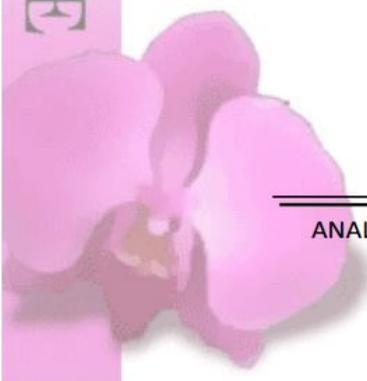
Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah (2017), laporan arus kas bertujuan untuk :

- a. Menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

3. Manfaat

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah (2017), manfaat laporan arus kas adalah :

- a. Memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas untuk beradaptasi dengan keadaan dan peluang yang berubah.
- b. Menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas dimasa yang akan datang dari berbagai entitas.
- c. Meneliti kecermatan dari taksiran arus kas dimasa depan yang telah dibuat sebelumnya dan untuk menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.
- d. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas.



- e. Sebagai indikator dari jumlah , waktu dan kepastian arus kas dimasa datang.

4. Komponen-Komponen Laporan Arus kas

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah (2017), *Suatu transaksi* dapat meliputi beberapa arus kas yang diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu aktivitas.

a. Arus kas aktivitas operasi

Arus kas aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

– Penerimaan :

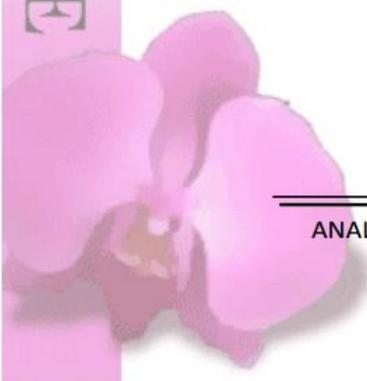
- penjualan barang dan pemberian jasa.
- royalti, fees, komisi dan pendapatan lain.
- entitas asuransi sehubungan premi, klaim, anuitas dan manfaat polis lain.
- kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau di perjual belikan.

– Pembayaran :

- pemasok barang dan jasa.
- kas atau penerimaan kembali (resitusi) pajak penghasilan.
- Untuk kepentingan karyawan.

b. Arus Kas aktivitas investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas

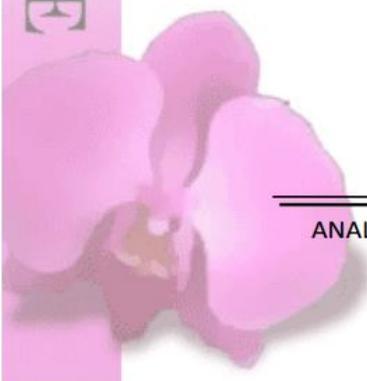


masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- Penerimaan
 - Penjualan tanah , bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain .
 - Penjualan instrumen utang, instrumen ekuitas lain, dan kepemilikan ventura bersama.
 - Pelunasan uang muka pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
 - Dari kontrak future, forward, option, dan swap, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk diperdagangkan/ diperjual belikan atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- Pembayaran
 - membeli instrumen utang dan instrumen ekuitas lain dan kepemilikan ventura bersama.
 - uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit oleh lembaga keuangan).
 - Membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
 - kontrak future, forward, option, dan swap, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk diperdagangkan/ diperjual belikan atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

c. Arus kas aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal



entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

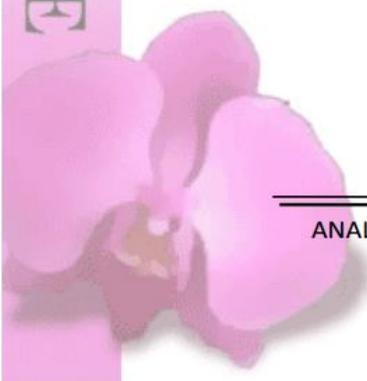
- Penerimaan
 - *Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen ekuitas lain.*
 - *dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya.*
- Pembayaran
 - *Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.*
 - *pelunasan pinjaman.*
 - *Pembayaran kas oleh penyewa (lesse) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.*

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

1. Pengertian

Catatan Atas Laporan Keuangan atau CALK merupakan informasi rinci tentang detail yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain CALK merupakan penjelasan pada laporan keuangan yang tidak bisa diungkapkan secara rinci asal muasal angka yang ada dalam laporan keuangan tersebut. Begitu pentingnya CALK menjadikannya sebagai bagian yang tak terpisahkan yang harus dikemukakan pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut (<https://akuntansipedia.com/catatan-atas-laporan-keuangan/>), CALK penting sebagai dasar untuk memberikan penjelasan secara gamblang kepada para pembaca secara luas. Hal ini dikarenakan pembaca laporan keuangan tidak hanya para akuntan, akan tetapi berbagai pihak yang notabeneanya bukan bidang akuntansi, sehingga akan lebih membantu jika CALK itu



ditampilkan. CALK dapat membantu pembaca supaya tidak salah persepsi dalam membaca laporan keuangan.

2. Tujuan

Catatan atas laporan keuangan diadakan bertujuan agar ia dapat dipahami oleh banyak pihak, tidak hanya oleh manajemen entitas pelaporan. Laporan keuangan boleh jadi mengandung informasi yang berpeluang menimbulkan kesalahpahaman di antara pembacanya. Untuk mencegah terjadinya kemungkinan buruk itu, ia harus menyajikan informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan misalnya perkembangan posisi dan keadaan fiskal entitas pelaporan serta bagaimana hal tersebut tercapai sehingga memudahkan pengguna dalam memahami laporan keuangan. Kesalahpahaman dapat saja disebabkan oleh interpretasi yang keliru dari pembaca laporan keuangan. Contoh umumnya adalah pembaca yang terbiasa dengan orientasi anggaran mempunyai potensi kesalahpahaman dalam memahami konsep akuntansi akrual, pembaca yang terbiasa dengan laporan keuangan sektor komersial cenderung melihat laporan keuangan pemerintah seperti laporan keuangan perusahaan, dan sebagainya.

3. Fungsi

Menurut (<https://www.akuntansionline.id/mengenal-catatan-atas-laporan-keuangan/>) ,Catatan atas laporan keuangan berperan dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan dan penyajian pemahaman yang sesungguhnya dari laporan keuangan itu.

2.1.2 Laporan Laba/Rugi

2.1.2.1 Pengertian Laporan Laba/Rugi

Menurut PSAK (2015) laporan “laba rugi merupakan entitas yang menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode, dalam bentuk komprehensif, atau dalam bentuk dua laporan yaitu

laporan yang menunjukkan komponen laba rugi (laporan laba rugi terpisah) dan laporan yang dimulai dengan laba rugi dan menunjukkan komponen pendapatan komprehensif lain (laporan pendapatan komprehensif)".

Menurut Kieso Weygandt Warfield (2017:181), laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.1.2.2 Tujuan

Laporan laba rugi yang dibuat oleh bagian akuntansi tentu memiliki tujuan, karena laporan ini akan diberikan kepada pihak terkait yang membutuhkan laporan perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuannya laporan laba rugi perusahaan.

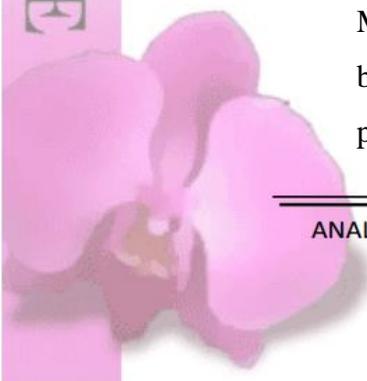
Menurut (<https://www.jurnal.id/id/blog/2017/pengertian-dan-contoh-laporan-laba-rugi>)

- a. Menginformasikan jumlah total pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.
- b. Memberikan informasi dari perolehan laba atau rugi semua periode.
- c. Menjadi referensi evaluasi bagi manajemen perusahaan untuk menetapkan langkah-langkah apa saja yang harus diambil di periode yang akan datang.
- d. Memberikan informasi apakah langkah yang ditempuh menjadi efisien atau tidak dari besaran beban atau biaya perusahaan.

2.1.2.3 Fungsi

Menurut Kieso Weygandt Warfield (2017:181) fungsi dari laporan laba rugi ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya
Memeriksa pendapatan dan beban menunjukkan bagaimana perusahaan bekerja dan memungkinkan perbandingan kerja perusahaan dengan pesaingnya.



- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
Informasi tentang kinerja sebelumnya dapat membantu menentukan trend penting yang, jika berlanjut, dapat memberikan informasi tentang kinerja masa depan.
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
Informasi tentang berbagai komponen laba rugi yaitu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian menyoroti hubungan diantara komponen tersebut. Laporan laba rugi juga membantu menilai risiko tidak tercapainya tingkat arus kas tertentu dimasa depan.

2.1.2.4 Komponen-Komponen Laporan Laba Rugi

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah (2017) laporan laba rugi mempunyai dua komponen, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penghasilan (income) yang diartikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau bertambahnya aset atau berkurangnya liabilitas yang menyebabkan penurunan ekuitas yang bukan berasal dari penanam modal. Penghasilan meliputi baik pendapatan (revenues) maupun keuntungan (gains).
 1. Pendapatan (revenues), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa, pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti dan sewa.
 2. Keuntungan (gains), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.

- b. Beban (expense) diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pengeluaran atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban mencakup kerugian maupun beban yang timbul dalam aktivitas normal perusahaan, seperti beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan.

2.1.2.5 Hubungan Laba Dengan Arus Kas Masa Depan

Menurut Kusuma (2012), informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih dapat digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

Menurut Panca Pratiwi (2010), untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan perusahaan, maka laba dapat menjadi salah satu parameternya. Laba menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Laba memiliki potensial informasi dan prediktor, maka laba diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi resiko ketidakpastian. Informasi laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi. Laba akuntansi adalah selisih antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi-transaksi perusahaan pada periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut. Laba merupakan komponen dari

laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan terhadap laporan keuangan, secara pragmatik laba juga bermanfaat bagi para analis keuangan untuk menyediakan perkiraan laba pada akhirnya membantu pemakai dalam memprediksi kas masa datang. Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat membantu investor dan calon investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dimasa yang akan datang. Hal ini penting bagi investor dan calon investor karena dapat memberi gambaran mengenai keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dalam periode tertentu disamping untuk mengetahui bagaimana prestasi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi investor atau calon investor dalam bentuk pembayaran deviden.

2.1.3 Laporan Arus Kas

2.1.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*) memiliki pengertian sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain dapat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna informasi untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Menurut (<https://fakhrianshori.wordpress.com/2014/07/31/-2-laporan-arus-kas/#more-178>)

2.1.3.2 Tujuan

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah (2017), laporan arus kas bertujuan untuk :

- a. Menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

2.1.3.3 Manfaat

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah (2017), manfaat laporan arus kas adalah :

- a. Memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas untuk beradaptasi dengan keadaan dan peluang yang berubah.
- b. Menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas dimasa yang akan datang dari berbagai entitas.
- c. Meneliti kecermatan dari taksiran arus kas dimasa depan yang telah dibuat sebelumnya dan untuk menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.
- d. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas.
- e. Sebagai indikator dari jumlah , waktu dan kepastian arus kas dimasa datang.

2.1.3.4 Komponen-Komponen Laporan Arus kas

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah (2017), *Suatu transaksi* dapat meliputi beberapa arus kas yang diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu aktivitas.

a. Arus kas aktivitas operasi

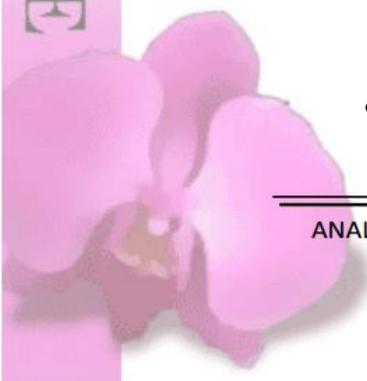
Arus kas aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- Penerimaan :
 - penjualan barang dan pemberian jasa.
 - royalti, fees, komisi dan pendapatan lain.
 - entitas asuransi sehubungan premi, klaim, anuitas dan manfaat polis lain.
 - kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau di perjual belikan.
- Pembayaran :
 - pemasok barang dan jasa.
 - kas atau penerimaan kembali (resitusi) pajak penghasilan.
 - Untuk kepentingan karyawan.

b. Arus Kas aktivitas investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- Penerimaan :
 - Penjualan tanah , bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain .
 - Prnjualan instrumen utang, instrumen ekuitas lain, dan kepemilikan ventura bersama.
 - Pelunasan uang muka pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.



- Dari kontrak future, forward, option, dan swap, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk diperdagangkan/ diperjual belikan atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- Pembayaran
 - membeli instrumen utang dan instrumen ekuitas lain dan kepemilikan ventura bersama.
 - uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit oleh lembaga keuangan).
 - Membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
 - kontrak future, forward, option, dan swap, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk diperdagangkan/ diperjual belikan atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

c. **Arus kas aktivitas Pendanaan**

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

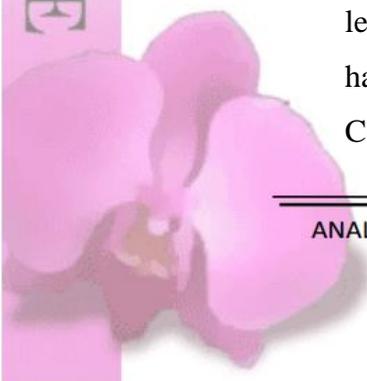
- Penerimaan:
 - *Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen ekuitas lain.*
 - *dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya.*
- Pembayaran:
 - *Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.*
 - *pelunasan pinjaman.*
 - *Pembayaran kas oleh penyewa (lesse) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.*

2.1.3.5 Hubungan Arus Kas Operasi Dengan Arus Kas Masa Depan

Menurut Titin (2013), Informasi arus kas disajikan dalam laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan sesuatu yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode akuntansi. Oleh sebab itu, laporan arus kas disusun berdasarkan klasifikasi aktifitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

Arus kas dari aktivitas operasi menjadi perhatian penting karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan kas/setara kas yang positif dari aktivitas operasinya. Selain itu informasi arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti.

Prediksi arus kas operasi masa depan penting dilakukan, karena berguna bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal seperti manager dan auditor internal, prediksi arus kas operasi masa depan diperlukan untuk mengevaluasi aktivitas operasi perusahaan sekarang dan di masa yang akan datang seperti menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sedangkan bagi para pemakai eksternal seperti kreditor, prediksi arus kas operasi masa depan berguna untuk melihat kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Bagi investor arus kas operasi masa depan bisa mempengaruhi keputusan investasi mereka. Investor mengharapkan arus kas operasi perusahaan di masa depan lebih baik dibanding sebelumnya. Jika perusahaan tidak bisa memenuhi harapan investor, ada kemungkinan investor akan melakukan divestasi. Calon investor juga mengharapkan hal yang serupa. Sebelum



menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, mereka akan mempertimbangkan prospek perusahaan di masa depan. Jadi, selain meminta laporan keuangan perusahaan dua atau tiga tahun, calon investor biasanya juga mengharuskan perusahaan untuk menyediakan prediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dua atau tiga tahun ke depan. Laporan arus kas tidak hanya semata-mata memberikan informasi kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan saja tetapi juga bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan yaitu dengan menganalisis hubungan antara pendapatan/penjualan dan net cash flow dari aktivitas operasi, agar lebih mudah untuk membuat prediksi jumlah, serta waktu arus kas di masa depan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi para investor, manajer, analis keuangan dan pengguna lainnya dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Yolanda Dahler dan Rahmat Febrianto (2006)	Kemampuan Prediktif Earning dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan	1.Laba (X1) 2.Arus Kas (X2) 3. Arus Kas Masa Depan (Y)	Metode Analisis data Menggunakan Regresi Linear Berganda	Kemampuan arus kas operasi tahun berjalan lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

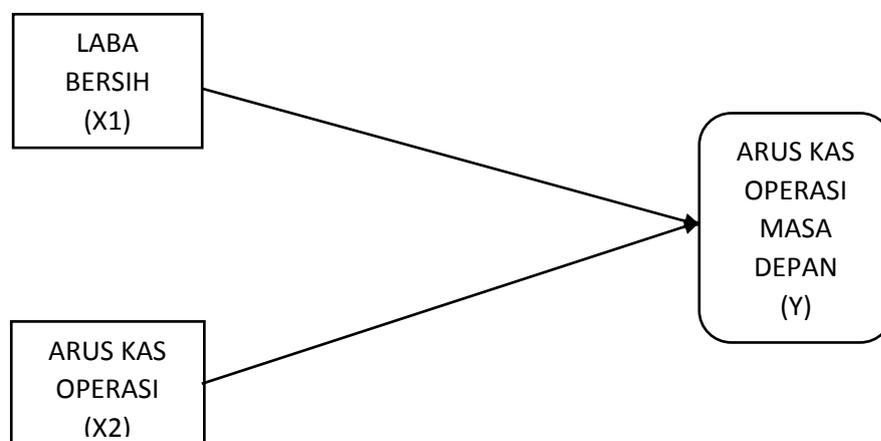
Rif'an Qodrie (2010)	Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan	1.Laba (X1) 2.Arus Kas (X2) 3. Arus Kas Masa Depan (Y)	Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.	Variabel arus kas memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas masa depan untuk kelompok perusahaan berlaba positif. Selain itu, laba dan arus kas juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan Sedangkan untuk kelompok perusahaan berlaba negatif, variabel ,laba dan arus kas tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Disamping itu, laba dan arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan.
Titin Kostia Ramon (2013)	Pengaruh Kemampuan Prediktif Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan	1.Laba Bersih (X1) 2.Arus Kas Operasi (X2) 3. Arus Kas Operasi(Y)	Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda	Laba memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan. Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dari pada arus kas operasi itu sendiri.
Vina Yuwana dan Yulius Jogi Christiawan (2014)	Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan	1.Laba Bersih (X1) 2.Arus Kas Operasi (X2) 3. Arus Kas Operasi(Y)	Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda linear dengan metode OLS (Ordinary Least Square).	Variabel laba bersih secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Demikian pula dengan variabel arus kas operasi secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

2.2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, gambaran menyeluruh tentang kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan yang merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2.1 Skema kerangka pemikiran



2.2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

H2 : Laba bersih dan arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.